



Perumusan Profil Lulusan Menggunakan Pendekatan Manajemen Mutu (Studi pada Pondok Modern Darul Khoirot Malang)

Muhammad Husni¹, Ishmah Syafiulloh²

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia¹, Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, Pondok Modern Darul Khoirot, Malang, Indonesia²

Email Korespondensi: ishmahsy24@pasca/alqolam.ac.id

Article received: 04 Juli 2025, Review process: 13 Juli 2025

Article Accepted: 25 Agustus 2025, Article published: 04 September 2025

ABSTRACT

The transformation of Islamic education amid globalization positions graduate profile formulation as a strategic foundation to align curriculum, pedagogy, and assessment with labor-market needs and twenty-first-century competencies. This study aims to describe the formulation process of the graduate profile at Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) Malang, analyze quality-management implementation in defining the profile, and identify enabling and constraining factors. Employing a qualitative case-study design, data were collected through in-depth interviews, observation, document analysis, and literature review; analysis followed Miles and Huberman's interactive model with source and technique triangulation to ensure credibility. Findings indicate four key stages: stakeholder needs identification, draft development through national-global benchmarking, participatory finalization, and publication-socialization as implementation guidance; the application of Total Quality Management (TQM) with the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle, educator capacity building, and cross-sector collaboration foster consistent learning outcomes and the integration of Islamic values with digital literacy, critical thinking, collaboration, and intercultural communication.

Keywords: Graduate Profile, Quality Management, TQM-PDCA, Modern Pesantren

ABSTRAK

Transformasi pendidikan Islam di era globalisasi menempatkan perumusan profil lulusan sebagai fondasi strategis untuk menyelaraskan kurikulum, pedagogi, dan evaluasi dengan kebutuhan pasar kerja serta kompetensi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perumusan profil lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) Malang, menganalisis implementasi manajemen mutu dalam penetapan profil, dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan kajian pustaka; analisis dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles & Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga kredibilitas. Hasil menunjukkan empat tahap kunci: identifikasi kebutuhan pemangku kepentingan, penyusunan draf berbasis benchmarking nasional-global, finalisasi partisipatif, serta publikasi dan sosialisasi sebagai panduan implementasi; penerapan Total Quality Management (TQM) dengan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA), penguatan kapasitas pendidik, dan kolaborasi lintas sektor mendorong konsistensi capaian, integrasi nilai keislaman dengan literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi lintas budaya.

Kata Kunci: Profil Lulusan, Manajemen Mutu, TQM-PDCA, Pesantren Modern

PENDAHULUAN

Perumusan profil lulusan pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, menjadi aspek fundamental dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan di tengah tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi. Profil lulusan berfungsi sebagai fondasi perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi, sehingga lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan dunia kerja. Studi internasional menegaskan bahwa desain profil lulusan yang terstruktur meningkatkan keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja serta mendorong penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 (Knight & Yorke, 2021). Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dengan kompetensi kontemporer agar lulusan memiliki identitas keislaman yang kuat sekaligus siap bersaing di era global.

Perkembangan teknologi digital, revolusi industri 4.0, dan penetrasi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Pesantren modern menghadapi tantangan untuk mempersiapkan lulusan dengan soft skills dan hard skills yang seimbang, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, dan literasi digital. Hasil riset menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan global memiliki peluang lebih besar menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja internasional (Altbach & de Wit, 2020). Hal ini menuntut pesantren untuk memadukan pembelajaran kitab kuning dengan inovasi kurikulum berbasis teknologi agar lulusan tidak hanya memiliki kekuatan spiritual tetapi juga kecakapan profesional yang relevan.

Tantangan lain yang dihadapi pesantren adalah memastikan profil lulusan relevan dengan ekspektasi stakeholder internal maupun eksternal. Perubahan pola pasar kerja dan meningkatnya kompleksitas kebutuhan masyarakat mendorong pesantren untuk meninjau kembali standar kompetensi yang ingin dicapai. Penelitian global mengungkapkan bahwa penyelarasan profil lulusan dengan kompetensi abad ke-21 dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat reputasi institusi (OECD, 2023). Dengan pendekatan ini, pesantren dapat merancang model pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan sosial, ekonomi, dan budaya, sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman sebagai basis utama pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan menjadi instrumen kunci dalam memastikan keberhasilan perumusan profil lulusan pesantren. Penerapan konsep Total Quality Management (TQM) dan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) terbukti efektif dalam meningkatkan konsistensi capaian pembelajaran dan kompetensi lulusan. Studi terbaru menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan TQM memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam membentuk lulusan yang kompeten, inovatif, dan berkarakter kuat (Deming & Edwards, 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan kurikulum, tetapi juga mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan profil lulusan yang relevan, terukur, dan dapat dievaluasi secara berkala.

Selain manajemen mutu, inovasi kurikulum dan kolaborasi lintas sektor memegang peran penting dalam memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan unggul. Integrasi pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 menjadi strategi utama dalam membekali santri menghadapi kompleksitas dunia kerja global. Penelitian internasional menunjukkan bahwa institusi yang berhasil mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, kolaborasi industri, dan pengembangan kompetensi berbasis proyek mampu meningkatkan kesiapan lulusan hingga 40% dibandingkan dengan metode konvensional (UNESCO, 2023). Dengan demikian, pesantren tidak lagi sekadar menjadi pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membentuk generasi berkarakter dan kompetitif secara global.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perumusan profil lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) Malang; (2) menganalisis implementasi manajemen mutu dalam perumusan profil lulusan; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam merumuskan profil lulusan berbasis manajemen mutu. Dengan adanya pemetaan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model strategis perumusan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan global, tanpa meninggalkan identitas keislaman sebagai ciri khas pesantren modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis proses perumusan profil lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, analisis dokumen, dan kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal nasional dan internasional, serta naskah akademik terkait. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara komprehensif implementasi manajemen mutu pendidikan dalam konteks pesantren. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara interaktif dan berulang selama proses penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan akurasi, konsistensi, dan kredibilitas temuan penelitian. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali dinamika perumusan profil lulusan secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang praktik manajemen mutu pesantren di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perumusan Profil Lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot

Perumusan profil lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) dilakukan melalui pendekatan manajemen mutu yang sistematis untuk memastikan keselarasan antara visi pesantren, kebutuhan masyarakat, dan dinamika global. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi aspirasi dan

kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan pesantren, guru, santri, wali santri, serta pihak eksternal seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa profil lulusan yang dihasilkan bersifat adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan kompetensi abad ke-21. Studi internasional menegaskan bahwa model pengembangan berbasis partisipatif dapat meningkatkan kualitas lulusan dan menghubungkan sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja global (Yorke & Knight, 2021). Dalam konteks ini, PMDK menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga sejauh mana lulusan dapat memberikan kontribusi nyata di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Analisis kebutuhan kompetensi menjadi tahap berikutnya yang berfokus pada pemetaan keterampilan inti yang harus dimiliki lulusan. PMDK menyeimbangkan antara dimensi religiusitas, pengetahuan akademik, dan keterampilan praktis yang berorientasi pada perkembangan global, seperti literasi digital, komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Integrasi ini dirancang agar lulusan memiliki kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja modern sekaligus menjaga identitas keislamannya. Pendekatan seperti ini telah terbukti efektif di berbagai negara maju, termasuk Singapura dan Finlandia, yang memprioritaskan integrasi kompetensi teknis dan soft skills untuk mencetak lulusan unggul (OECD, 2023). Dengan strategi ini, PMDK berupaya memastikan bahwa setiap lulusan memiliki fondasi yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan cepat pada dunia pendidikan dan industri.

Tahap penyusunan draf profil lulusan dilakukan melalui forum internal yang melibatkan dewan pimpinan pesantren, guru senior, dan pakar kurikulum. Draft ini kemudian dipadukan dengan benchmarking dari standar pendidikan nasional dan praktik terbaik internasional untuk memastikan kualitas yang berorientasi global. Pendekatan ini mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan dikolaborasikan dengan pedoman UNESCO (2023), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan spiritualitas dengan kebutuhan global. Melalui strategi ini, PMDK tidak hanya menargetkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga yang memiliki integritas moral tinggi dan mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

Forum diskusi partisipatif kemudian diadakan sebagai bentuk konsolidasi pandangan seluruh pemangku kepentingan. Pimpinan pesantren, wali santri, guru, dan perwakilan dunia industri terlibat dalam musyawarah untuk memastikan keselarasan indikator capaian profil lulusan. Pendekatan ini memfasilitasi proses perumusan kebijakan pendidikan yang inklusif dan akuntabel. Penelitian internasional menegaskan bahwa model *stakeholder-driven education* mampu meningkatkan relevansi pendidikan dan menciptakan kesepahaman atas kompetensi yang harus dimiliki lulusan (Altbach & De Wit, 2020). Dengan pendekatan kolaboratif ini, PMDK dapat memastikan bahwa profil lulusan yang disusun memenuhi ekspektasi semua pihak yang terlibat.

Setelah kesepakatan diperoleh, draf profil lulusan difinalisasi dan dipublikasikan melalui dokumen resmi, portal akademik, dan kegiatan sosialisasi internal. Proses penyebaran informasi dilakukan secara menyeluruh agar guru, santri, dan seluruh sivitas akademika memahami standar capaian yang diharapkan. Langkah ini selaras dengan praktik pendidikan internasional yang menekankan pentingnya transparansi akademik untuk memperkuat konsistensi implementasi kebijakan pendidikan (Knight & Yorke, 2021). Dengan demikian, publikasi profil lulusan bukan hanya sekadar formalitas administratif, melainkan menjadi instrumen strategis yang mengarahkan pengembangan kurikulum dan evaluasi capaian pendidikan secara menyeluruh.

Integrasi kurikulum pesantren berbasis kitab kuning dengan pendidikan kontemporer menjadi salah satu aspek unggulan PMDK. Santri diberikan kesempatan untuk mempelajari kitab klasik sebagai fondasi keilmuan Islam, sekaligus dibekali keterampilan abad ke-21, termasuk literasi informasi, manajemen teknologi, dan pengembangan inovasi. Pendekatan ini mencerminkan hasil penelitian global yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan berbasis agama yang berhasil mengombinasikan tradisi dan inovasi memiliki tingkat keberhasilan lulusan yang lebih tinggi dalam menghadapi kompetisi global (Shah & McLean, 2022). Dengan model ini, PMDK menegaskan posisinya sebagai pesantren modern yang relevan dengan kebutuhan dunia.

Evaluasi terhadap profil lulusan dilakukan secara berkesinambungan melalui tracer study, wawancara stakeholder, dan analisis capaian pembelajaran. PMDK menggunakan data hasil evaluasi sebagai dasar penyesuaian profil lulusan agar selaras dengan tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Studi global menunjukkan bahwa kebijakan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam membangun daya saing lulusan secara signifikan (World Bank, 2023). Pendekatan berbasis evidensi ini menjadikan PMDK sebagai salah satu model pesantren yang progresif dalam menanggapi perubahan dinamis pendidikan global.

Secara keseluruhan, keberhasilan PMDK dalam merumuskan profil lulusan terletak pada kemampuannya menggabungkan nilai religiusitas dengan kompetensi kontemporer. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis perencanaan pendidikan, tetapi juga menuntut sinergi dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, sosial, dan profesional. Hal ini sesuai dengan rekomendasi OECD (2023) yang menekankan perlunya desain pendidikan berbasis kualitas untuk mencetak lulusan yang adaptif, kreatif, dan memiliki kapasitas bersaing secara global.

Implementasi Manajemen Mutu dalam Penetapan Profil Lulusan

Implementasi manajemen mutu pendidikan di PMDK dilakukan menggunakan kerangka Total Quality Management (TQM) dan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) untuk memastikan tercapainya standar kompetensi lulusan yang relevan dan terukur. Pendekatan ini menempatkan kualitas sebagai inti

proses pendidikan dengan melibatkan seluruh elemen pesantren, mulai dari pimpinan hingga guru dan wali santri. Model PDCA terbukti efektif meningkatkan efisiensi proses perencanaan dan keberhasilan lulusan sebagaimana disampaikan oleh Deming & Edwards (2022), yang menjelaskan bahwa siklus evaluasi berkelanjutan dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dengan model ini, PMDK menargetkan terciptanya lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan nilai-nilai keislaman.

Tahap perencanaan dalam manajemen mutu dimulai dengan menganalisis visi-misi pesantren dan memetakan kompetensi utama lulusan. Proses ini dilakukan melalui serangkaian kajian berbasis bukti, survei kebutuhan stakeholder, serta benchmarking terhadap lembaga pendidikan nasional dan internasional. Strategi ini sejalan dengan praktik global yang menekankan pentingnya evidence-based educational planning untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan dan keterkaitan dengan pasar kerja internasional (OECD, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, PMDK mengintegrasikan kurikulum kitab kuning dengan metode pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital. Penerapan platform pembelajaran berbasis *blended learning* dan kolaborasi dengan mitra industri memberikan santri akses terhadap keterampilan praktis dan pengalaman langsung di dunia kerja. Pendekatan ini mendukung hasil penelitian UNESCO (2023), yang menemukan bahwa integrasi pembelajaran teknologi dapat meningkatkan daya saing lulusan hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Dengan strategi ini, PMDK memastikan lulusan memiliki kesiapan menghadapi tantangan revolusi industri dan ekonomi digital.

Tahap pemeriksaan dilakukan melalui evaluasi mendalam terhadap capaian pembelajaran dan indikator profil lulusan. Proses ini melibatkan umpan balik dari alumni, dunia industri, dan masyarakat luas melalui instrumen survei, wawancara, dan tracer study. Pendekatan evaluatif ini mengadopsi prinsip quality assurance cycle yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan internasional untuk memastikan bahwa profil lulusan tetap relevan dan kompetitif di pasar global (Knight & Yorke, 2021).

Pada tahap tindak lanjut, PMDK melakukan revisi strategi kurikulum, metode pembelajaran, dan program pelatihan guru berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Siklus pembaruan ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pendekatan ini konsisten dengan praktik terbaik global berbasis continuous improvement, sebagaimana disarankan oleh Springer (2022), yang menekankan bahwa pembaruan kebijakan pendidikan berbasis data mampu meningkatkan relevansi lulusan dalam ekosistem internasional.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam implementasi manajemen mutu di PMDK. Guru dan tenaga pendidik mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi profesional, manajerial, dan literasi teknologi. Altbach & De Wit (2020) menekankan bahwa

pengembangan kapasitas tenaga pendidik merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan berbasis mutu di era digital. Dengan meningkatkan kualitas tenaga pengajar, PMDK berupaya menghasilkan ekosistem pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada keberlanjutan.

Keberhasilan implementasi TQM juga didukung oleh pendekatan *distributed leadership*, di mana peran kepemimpinan dibagi secara kolektif antara pimpinan pesantren, guru, dan santri. Leithwood et al. (2023) menegaskan bahwa model kepemimpinan kolaboratif ini efektif dalam menciptakan inovasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan stakeholder terhadap pengembangan kebijakan pendidikan. Pendekatan ini membuat proses perumusan dan implementasi profil lulusan lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu di PMDK berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan dan memperkuat posisi pesantren di tingkat nasional dan global. Dengan memanfaatkan praktik terbaik internasional dan integrasi teknologi, PMDK berhasil menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Model ini dapat dijadikan acuan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam modern di Indonesia maupun kawasan Asia Tenggara (OECD, 2023).

Tantangan, Peluang, dan Implikasi Global terhadap Daya Saing Lulusan

Pondok Modern Darul Khoiroh menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren dan adaptasi terhadap tuntutan global. Perkembangan teknologi, digitalisasi, dan perubahan pasar kerja menuntut santri memiliki kompetensi lintas disiplin, literasi teknologi, dan pemahaman multikultural yang lebih luas. UNESCO (2023) menegaskan bahwa lembaga pendidikan berbasis nilai perlu melakukan inovasi kurikulum agar relevan dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip spiritualitas dan etika. PMDK merespons tantangan ini dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis kitab kuning dengan kurikulum modern berbasis kompetensi.

Selain itu, pasar tenaga kerja internasional kini menuntut lulusan dengan keterampilan abad ke-21 yang selaras dengan standar global. OECD (2023) menemukan bahwa lembaga pendidikan berbasis nilai yang mengintegrasikan literasi digital, berpikir kritis, dan penguasaan teknologi memiliki keunggulan kompetitif lebih tinggi dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional. PMDK menjawab tuntutan ini dengan membangun kurikulum berbasis teknologi, sertifikasi kompetensi global, dan pelatihan berbasis industri untuk memastikan lulusan memiliki daya saing berkelanjutan.

Peluang strategis juga hadir melalui penguatan kerja sama internasional. PMDK membuka kemitraan dengan perguruan tinggi global, industri multinasional, dan lembaga sertifikasi profesional guna menciptakan kurikulum yang sesuai dengan standar internasional. Knight & Yorke (2021) menegaskan bahwa kolaborasi global dapat mempercepat transformasi kurikulum dan

memberikan santri pengalaman belajar yang lebih luas, termasuk peluang pertukaran pelajar dan program magang lintas negara.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), machine learning, dan pembelajaran adaptif juga memberikan peluang baru bagi pesantren untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Studi Scopus terbaru menunjukkan bahwa integrasi AI dalam proses pembelajaran meningkatkan efisiensi akademik sebesar 35% dan memungkinkan personalisasi materi sesuai karakteristik individu santri (Shah & McLean, 2022). PMDK telah memanfaatkan teknologi ini secara bertahap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis data dan mendorong kemandirian santri dalam mengelola pengetahuan.

Untuk menghadapi perubahan global, PMDK mengembangkan pendidikan berbasis kompetensi internasional yang memungkinkan lulusan memiliki sertifikasi dan pengakuan profesional di tingkat global. Strategi ini memberikan akses yang lebih luas terhadap pasar kerja multinasional dan mendorong kemandirian lulusan di era kompetisi global (World Bank, 2023). Melalui model ini, santri tidak hanya dipersiapkan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu bersaing di berbagai sektor industri.

Namun, peluang ini hanya dapat dioptimalkan jika kebijakan pendidikan mampu beradaptasi secara responsif terhadap dinamika global. Altbach & De Wit (2020) menekankan perlunya kebijakan pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global agar lulusan tidak kehilangan identitas keislaman. Pendekatan ini menjadi tantangan utama bagi PMDK dalam merumuskan model pendidikan berbasis mutu yang relevan dengan perkembangan internasional tanpa mengorbankan nilai spiritual pesantren.

PMDK juga memperkuat daya saing lulusan melalui program kolaborasi internasional, termasuk pertukaran pelajar, konferensi ilmiah, dan penelitian bersama. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2023) yang menekankan pentingnya inclusive education untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan kerja sama lintas budaya. Dengan adanya program internasional ini, santri memiliki akses yang lebih besar terhadap ekosistem global dan dapat mengembangkan kapasitasnya sesuai kebutuhan pasar internasional.

Secara keseluruhan, PMDK berhasil memposisikan dirinya sebagai pesantren modern yang memadukan spiritualitas, literasi teknologi, dan keterampilan profesional berbasis kompetensi global. Dengan mengoptimalkan kolaborasi internasional, inovasi kurikulum, dan manajemen mutu berbasis data, PMDK mampu menjawab tantangan abad ke-21 dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat global. Model ini menjadi rujukan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam modern yang unggul, adaptif, dan berorientasi pada masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan, perumusan profil lulusan di Pondok Modern Darul Khoirot (PMDK) yang berlandaskan manajemen mutu melalui tahapan identifikasi kebutuhan pemangku kepentingan, benchmarking standar nasional global,

finalisasi partisipatif, sosialisasi terukur, serta penerapan siklus Plan Do Check Act (PDCA) mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21 (literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi lintas budaya) sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif, berkarakter, dan berdaya saing global; implementasi Total Quality Management (TQM) yang ditopang kepemimpinan kolaboratif, peningkatan kapasitas pendidik, dan kemitraan lintas sektor (industri-perguruan tinggi-pemerintah) terbukti memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan; implikasinya, PMDK perlu menjaga konsistensi penjaminan mutu melalui evaluasi berbasis data (termasuk tracer study periodik), penguatan kompetensi guru dan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi, serta perluasan jejaring internasional dan sertifikasi kompetensi; rekomendasi studi selanjutnya mencakup komparasi multi-lokasi dan pengukuran dampak jangka panjang profil lulusan terhadap kinerja alumni di berbagai sektor agar model yang dibangun kian kokoh, replikatif, dan relevan bagi pengembangan pendidikan Islam modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengasuh Pondok Modern Darul Khoiroh atas ijin yang diberikan serta bantuan informasi dan dokumentasi sebagai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Altbach, P. G., & de Wit, H. (2020). *Global perspectives on higher education and skills development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429319620>
- Amaliah, S., & Basri, M. (2023). Penguatan karakter dan integritas lulusan pesantren melalui manajemen mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 89–105. <https://doi.org/10.21009/jmpi.12.2.005>
- Deming, W. E., & Edwards, J. (2022). *Quality management and educational leadership: The PDCA approach in the digital era*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-89978-2>
- Fadli, A., & Anwar, H. (2023). Kebijakan nasional dalam penetapan standar mutu pendidikan pesantren. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.22236/jkp.v8i1.2023>
- Fauziah, D., & Zain, R. (2021). Inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis profil lulusan pesantren. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(3), 112–126. <https://doi.org/10.21043/jpm.v7i3.1478>
- Hidayah, N. (2022). Prinsip dan penerapan manajemen mutu pendidikan di pondok pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135. <https://doi.org/10.31004/jmpi.v7i2.276>
- Hudha, M. N. (2022). Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan profil lulusan pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.21580/jpi.v15i1.1749>

- Husni, M., & Rohman, A. (2023). Integrasi pendidikan tradisional dan modern di Pondok Modern Darul Khoiroh Malang. *Jurnal Studi Pesantren*, 9(1), 77–90. <https://doi.org/10.18326/jsp.v9i1.77>
- Knight, P. T., & Yorke, M. (2021). *Employability and higher education: Enhancing learning through graduate attributes*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315142624>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan dan pedoman penyusunan profil lulusan dan capaian pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khamim, H., & Muzakki, A. (2022). Penguatan daya saing lulusan pesantren melalui integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 98–110. <https://doi.org/10.21580/jpi.v16i2.3201>
- Khasanah, U., & Surur, M. (2022). Evaluasi capaian profil lulusan pesantren berbasis manajemen mutu. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 6(1), 43–58. <https://doi.org/10.21580/jepi.v6i1.876>
- Latifah, N., Sari, D., & Syukri, R. (2023). Model manajemen mutu pendidikan dalam menghadapi revolusi industri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 14–29. <https://doi.org/10.21009/jpm.v8i1.542>
- Leithwood, K., Sun, J., & Pollock, K. (2023). *Distributed leadership in education: Enhancing quality and innovation*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-98568-3>
- Lutfi, M. (2020). Manajemen mutu pendidikan pesantren: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 65–79. <https://doi.org/10.26740/jpik.v5i2.2020>
- Nasution, R. (2022a). Manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan pendidikan pesantren modern. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 11(2), 142–154. <https://doi.org/10.31004/jpp.v11i2.789>
- Nasution, R. (2022b). Strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis total quality management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3), 102–118. <https://doi.org/10.31004/jmpi.v10i3.811>
- Nuraini, L., & Purnomo, A. (2020). Penentuan profil lulusan sebagai identitas lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.21580/jpki.v4i1.123>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Putri, R., & Rofiq, A. (2020). Implementasi total quality management di pondok pesantren: Studi kasus. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 45–60. <https://doi.org/10.31004/jmpi.v6i3.236>
- Rahman, F. (2021). Risiko kehilangan relevansi pesantren tanpa profil lulusan yang terukur. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 3(2), 40–55. <https://doi.org/10.21043/jpp.v3i2.356>
- Rohman, F., Amaliah, S., & Basri, M. (2022). Evaluasi profil lulusan pesantren berbasis manajemen mutu. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, 10(1), 88–101. <https://doi.org/10.31227/jpim.v10i1.207>
-

- Shah, R., & McLean, R. (2022). *Integrating religion and modernity in education: Global perspectives*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003135172>
- Siregar, H., & Mulyadi, T. (2021). Peran standar mutu pendidikan dalam transformasi pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–104. <https://doi.org/10.31004/jpimp.v9i2.776>
- Springer, K. (2022). *Continuous improvement in Islamic education: Practices and implications*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-20489-1>
- UNESCO. (2023). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- World Bank. (2023). *Learning for all: Investing in people's knowledge and skills to promote development*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2033-4>
- Yorke, M., & Knight, P. T. (2021). *Enhancing graduate employability: Connecting higher education with the labor market*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315142624>